

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Pantiwinaya Subang

Maya Aprida Riani¹⁾, Lilis Karyawati²⁾, Nia Karnia³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail Correspondent: 2010631110090@student.unsika.ac.id¹⁾, lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id²⁾, nia.karnia@fai.unsika.ac.id³⁾

Info Artikel

Abstract

This research aims to determine the effect of using social media on students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SDN Pantiwinaya Subang. Data collection methods were carried out through questionnaires, data analysis methods used were validity, reliability, normality tests, linearity tests, hypothesis tests and simple regression analysis tests. The method used in this research is quantitative with a random sampling type of research. The population of this study was all students at Pantiwinaya Subang State Elementary School, totaling 129 people, 52 male students and 77 female students. This research instrument uses a questionnaire distributed via the Google Form application. The result of calculating the hypothesis in simple linear regression analysis is a significance value (Sig.) of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the two variables influence each other. With an R Square value of 0.361. This value means that the influence of Social Media (X) on Learning Motivation (Y) is 36.1%

Keywords:

Social Media, Learning Motivation, PAI

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Pantiwinaya Subang. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui angket pengisian kuesioner, metode analisis data yang digunakan melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dan uji analisis regresi sederhana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian random sampling. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa/i SD Negeri Pantiwinaya Subang yang berjumlah 129 orang, 52 siswa Laki-laki dan 77 siswa Perempuan. Instrumen penelitian ini menggunakan angket kuesioner yang disebar melalui aplikasi Google Form. Hasil dari perhitungan hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana yaitu nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut saling berpengaruh. Dengan nilai R Square sebesar 0,361. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Media Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 36,1 %

Kata kunci:

Media Sosial, Motivasi Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu proses yang membimbing pertumbuhan serta perkembangan anak-anak. Tujuannya adalah untuk mengarahkan segala

potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak tersebut, agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan kesejahteraan yang maksimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.”.(Pristiwanti et al., 2021) Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.”.(Burhanuddin, 2019) Pendidikan juga memiliki fungsi dan tujuannya tersendiri.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Pasal 3 undang-undang tersebut, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, fungsi pendidikan juga mencakup penghapusan kebodohan dan keteringgalan yang menjadi sumber penderitaan rakyat. Tujuan pendidikan nasional Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah untuk memulai dari kondisi manusia yang ada saat ini (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai potensi yang ada (potensialitas), dan diarahkan menuju pencapaian manusia yang ideal atau sesuai dengan cita-cita bangsa (idealitas). Pendidikan dirancang untuk memfasilitasi pengembangan individu agar dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. (Widya A, 2019) Penting untuk memahami konsep pendidikan secara lebih mendalam dan bagaimana pendidikan membentuk proses belajar. Dalam proses belajar diperlukan motivasi untuk belajar siswa.

Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Kata motivasi sendiri berasal dari “motif”, yang berarti usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan kata “motif” tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sadirman A.M, 2012) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Sumardi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.(Djaali, 2013) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.(Sadirman A.M, 2012)

Dari ketiga pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa motivasi adalah dorongan agar seseorang atau individu bergerak untuk melakukan suatu hal dalam mencapai tujuan.

Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa, keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Maka dari itu motivasi dalam belajar ini sangat penting, dengan motivasi belajar yang tinggi dapat membantu individu untuk mencapai potensi maksimal mereka dan mengembangkan diri secara pribadi. Namun kenyataannya dalam lapangan yang penulis observasi, motivasi belajar siswa pada SDN Pantiwinaya sangat rendah, karena terdapat banyak penyebab, salah satunya disebabkan oleh guru yang tidak mampu memberikan pengajaran berbasis media sosial.

Secara umum, media sosial menurut para ahli adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan teknologi dan ideologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna. Dengan kata lain, media sosial merujuk pada pemanfaatan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog yang interaktif. Media sosial mencakup berbagai bentuk, termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, podcast, foto atau gambar, video, dan social bookmarking. Seiring dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, media sosial digunakan secara luas untuk tujuan komunikasi di berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Dalam konteks pendidikan, media sosial menjadi salah satu media yang digunakan untuk komunikasi dalam pembelajaran atau komunikasi pendidikan. (Z & Yuhafiza, 2019)

Media sosial adalah platform atau layanan berbasis internet yang memungkinkan individu, kelompok, atau organisasi untuk berinteraksi, berbagi informasi, konten, dan berkomunikasi secara online. Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi juga semakin pesat sehingga segala aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan mudah di segala aspek kehidupan, baik aspek di bidang ekonomi, sosial, politik, bahkan pendidikan.

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan kalangan pelajar. Dengan adanya internet sebagai sumber belajar memudahkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia, contoh internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu sudah tersedianya google classroom, zoom, google classmeeting, brainly, akademia, scribed, google scholar, dan lain sebagainya. Disamping itu media sosial tentu saja membawa banyak dampak baru dalam perkembangan hidup kita terutama pada perkembangan anak-anak dan remaja, baik dampak negatif maupun positif. Salah satu dampak dari media sosial adalah perubahan pada motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan media sosial oleh guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa mendapat perubahan pada pembelajaran, sehingga siswa kembali bersemangat dalam belajar.

Dengan semakin majunya internet dan media sosial pada semua kalangan, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Pantiwinaya Subang”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian random sampling. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pantiwinaya Subang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa/i SD Negeri Pantiwinaya Subang yang berjumlah 129 orang, 52 siswa Laki-laki dan 77 siswa Perempuan. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun populasi pada penelitian yaitu seluruh siswa/i SD Negeri Pantiwinaya Subang yang berjumlah 129.

Maka pada penelitian ini teknik penggunaan sampelnya menggunakan simple random sampling, teknik ini digunakan untuk populasi yang anggotanya tidak homogen dan memiliki strata yang proporsional. (Sugiyono, 2018) Sampel pada penelitian ini diambil 50% dari jumlah populasi yang ada di lokasi tersebut. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini ialah 64 sampel dari 129 populasi yang ada. Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner, sementara metode analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis, serta uji analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah suatu metode untuk menilai keabsahan dan validitas data dalam penelitian. Sebuah instrumen dapat dianggap valid jika memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Sebaliknya, jika tingkat keabsahan validitasnya rendah, maka instrumen tersebut tidak dapat dianggap valid, sehingga tidak dapat dijadikan patokan yang terpercaya. (Hermawan, 2018). Ketentuan pengambilan keputusan uji validitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika terdapat $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$: maka intrumen menjadi penelitian valid
- b. Jika terdapat $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$: maka instrument menjadi penelitian tidak valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Nomor	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,192	0,25	Tidak Valid
2	,281*	0,25	Valid
3	0,071	0,25	Tidak Valid
4	0,151	0,25	Tidak Valid
5	0,060	0,25	Tidak Valid
6	,679**	0,25	Valid
7	,790**	0,25	Valid
8	-0,060	0,25	Tidak Valid
9	,759**	0,25	Valid
10	-0,206	0,25	Tidak Valid
11	,793**	0,25	Valid
12	0,127	0,25	Tidak Valid
13	,510**	0,25	Valid
14	-0,150	0,25	Tidak Valid
15	,625**	0,25	Valid

Nomor	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,681**	0,25	Valid
2	,698**	0,25	Valid
3	,628**	0,25	Valid
4	,451**	0,25	Valid
5	-,318*	0,25	Valid
6	-0,210	0,25	Tidak Valid
7	,713**	0,25	Valid
8	,652**	0,25	Valid
9	,722**	0,25	Valid
10	,540**	0,25	Valid
11	-,279*	0,25	Valid
12	-,285*	0,25	Valid

13	,307*	0,25	Valid
14	,659**	0,25	Valid
15	-0,040	0,25	Tidak Valid

Sumber data : Hasil Uji Validitas melalui excel & SPSS

Berdasarkan pada table di atas dapat dilihat bahwa pada variabel X dan Y r hitung di tiap item masih banyak yang tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Tabel 2. Uji Realibilitas

Item-Total Statistics					Parameter	Keterangan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		
X01	36,6667	7,819	0,104	0,634	0,6	Realibel
X02	35,6500	7,486	0,109	0,640	0,6	Realibel
X03	36,6167	8,003	-0,043	0,649	0,6	Realibel
X04	36,7167	7,935	0,106	0,634	0,6	Realibel
X05	36,7833	8,003	-0,018	0,642	0,6	Realibel
X06	35,5167	6,288	0,559	0,562	0,6	Tidak Realibel
X07	35,8333	5,294	0,656	0,518	0,6	Tidak Realibel
X08	36,6833	8,152	-0,136	0,650	0,6	Realibel
X09	35,6333	5,423	0,611	0,531	0,6	Tidak Realibel
X10	36,6333	8,473	-0,304	0,671	0,6	Realibel
X11	35,5833	5,501	0,677	0,520	0,6	Tidak Realibel
X12	36,6167	7,901	0,013	0,644	0,6	Realibel
X13	35,3833	6,749	0,345	0,601	0,6	Realibel
X14	36,6167	8,410	-0,258	0,670	0,6	Realibel
X15	35,3333	6,226	0,463	0,575	0,6	Tidak Realibel

Item-Total Statistics					Parameter	Keterangan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		
Y01	31,2167	6,512	0,569	0,137	0,6	Tidak Realibel

Y02	30,7000	5,739	0,515	0,074	0,6	Tidak Realibel
Y03	31,0000	6,237	0,449	0,132	0,6	Tidak Realibel
Y04	31,0000	7,119	0,282	0,223	0,6	Tidak Realibel
Y05	29,5000	9,678	-0,486	0,457	0,6	Tidak Realibel
Y06	29,4667	9,202	-0,382	0,419	0,6	Tidak Realibel
Y07	30,7500	5,818	0,552	0,073	0,6	Tidak Realibel
Y08	31,0333	6,541	0,526	0,145	0,6	Tidak Realibel
Y09	31,1667	6,412	0,622	0,122	0,6	Tidak Realibel
Y10	30,8333	6,514	0,324	0,182	0,6	Tidak Realibel
Y11	30,4000	10,210	-0,507	0,522	0,6	Tidak Realibel
Y12	29,7167	9,969	-0,492	0,494	0,6	Tidak Realibel
Y13	31,4833	7,542	0,110	0,277	0,6	Tidak Realibel
Y14	31,0833	6,654	0,548	0,153	0,6	Tidak Realibel
Y15	29,1500	8,706	-0,238	0,386	0,6	Tidak Realibel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai reliabel dari angket yang telah digunakan merupakan alat ukur masuk dalam kategori baik dan kuat pada setiap variabelnya. Jadi pada nilai alpha yang tentunya melebihi nilai cronbach's alpha yaitu 0,60 dikatakan bisa realibel.

3. Uji Normalitas

Dasar pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal

Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29281914
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,089
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Merujuk pada data di tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) 0,055** maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi **normal**

4. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan Uji Linearitas:

Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

Tabel 4. Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Media Sosial	Between Groups	230,179	11	20,925	3,938	,000
	Linearity	175,086	1	175,086	32,948	,000
	Deviation from Linearity	55,093	10	5,509	1,037	,428
Within Groups		255,071	48	5,314		
Total		485,250	59			

Merujuk pada data di tabel ANOVA nilai Deviation from Linearity sebesar 0,428 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara media sosial terhadap motivasi belajar

MEMBUAT PERSAMAAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$.

Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients berikut:

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,297	4,126		13,644	,000
	Media Sosial	-,608	,106	-,601	-5,722	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

KOEFISIEN REGRESI

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 56,297 Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Media Sosial (X) maka nilai Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 56,297

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,608 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Media Sosial (X), maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar - 0,608

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Media Sosial (X) tidak berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 56,297 + (-0,608) X$

5. Uji Hipotesis

UJI HIPOTESIS DALAM ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

H0 = Tidak ada Pengaruh Media Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Ha = Ada Pengaruh Media Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05

Uji hipotesis membandingkan nilai Sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 berarti ada Pengaruh Media Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Media Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Dalam Analisis Regresi Linear Sederhana ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175,086	1	175,086	32,741	,000 ^b
	Residual	310,164	58	5,348		
	Total	485,250	59			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Sosial

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “**Ada Pengaruh Media Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)**”

MELIHAT BESARNYA PENGARUH VARIABEL X TERHADAP Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kecerdasan Spritual (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,350	2,313

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,361. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Media Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 36,1 % sedangkan 63,9 % Motivasi Belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

DISCUSSION (Pembahasan)

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI yaitu berpengaruh positif dengan total pengaruh sebesar 36,1 %. Diperkuat penelitian terdahulu dari hasil penelitian (Nawawi et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UIN Alauddin Makassar” menyatakan bahwa hasil uji regresi linear dan korelasi diperoleh p-value sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa di fakultas sains dan teknologi UINAM. Pada penelitian ini juga terdapat Pengaruh positif pada motivasi belajar, pengaruh positif ini bermakna semakin naik Penggunaan Media Sosial pada pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Motivasi Belajar peserta didik tersebut.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari hipotesis Penggunaan Media Sosial (X) memiliki pengaruh pada Motivasi Belajar (Y) yang di signifikan dan linear $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,361. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Media Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 36,1 % yang cukup sedang.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nawawi, M. I., Nurwahidah, Anggarani, D. D., Nur, A., Febrianto, R. R., Sulfiyah, Fita, & Syah, S. A. (2021). PENGARUH KECANDUAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Pantiwinaya Subang

BELAJAR MAHASISWAUIN ALAUDDIN MAKASSAR. *Educandum*, 7.

Pristiwanti, Badariah, D., Hidayat, B., & R.S, S. & D. (2021). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.

Sadirman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

Widya A. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.

Z, Z., & Yuhafliza. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VII(1), 10–15.